

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (STAD) Terhadap Hasil Belajar Afektif (Sikap Kerjasama) Kelas III SDN Paterongan 2

Achmad Khuzairi

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur

Kode Pos :69162

190611100056@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *The aim of the researcher was to determine the effect of using the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in increasing the Affective Learning Outcomes (Cooperation Attitude) of class III students. This study used a quantitative method with a Quasi-Experimental Design Type of Pre-Observation Post-Observation. The population of this study were third grade students at Paterongan 2 Public Elementary School for the 2022/2023 Academic Year. Sampling using Nonprobability Sampling saturated sample types. The sample of this research is 19 students. Data was collected using observation sheets of students' cooperative attitudes, learning implementation plan sheets. The results showed that there was an influence of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in increasing students' affective learning outcomes (cooperation attitude) through the results of the pared sample t test ($0.00 < 0.05$).*

Keywords: *Student Teams Achievement Division Learning Model, cooperative attitude, Affective*

Abstrak. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif (Sikap Kerjasama) siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimen Desain tipe Preobservasi Postobservasi. Populasi Penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Negeri Paterongan 2 Tahun Ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel menggunakan Nonprobability Sampling jenis sampel jenuh. Sampel penelitian ini sebanyak 19 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi sikap kerjasama siswa, lembar rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif (Sikap Kerjasama) Siswa melalui hasil uji pared sample t Test ($0,00 < 0,05$).

Kata kunci: Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division, sikap kerjasama, afektif.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk proses kegiatan pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan yang nyata merupakan tujuan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah pembelajaran menjadi ujung tombak bagi terciptanya pendidikan yang berkualitas. Dengan pembelajaran yang berkualitas suatu instansi dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu sangat penting bagi tenaga pendidik memiliki kompetensi dan standar kualifikasi pendidikan agar pembelajaran mencapai efektivitas dan efisiensinya.

Hakikat pendidikan itu sendiri lebih berorientasi kepada terbentuknya karakter kepribadian seseorang. Setiap tahapan pendidikan di evaluasi dan dipantau dengan seksama sehingga menjadi jelas apa yang menjadi potensi positif seseorang yang harus dikembangkan dan apa yang menjadi faktor negatif seseorang yang perlu disikapi. Akar dari karakter ada dalam cara berfikir dan cara merasa seseorang. Oleh karena itu manusia terdiri dari 3 unsur pembangunan, yaitu hatinya sebagai perasa, pikirannya sebagai pemikir, dan fisiknya sebagai bersikap dan bertindak. Oleh karena itu langkah-langkah untuk membentuk atau merubah karakter melalui pendidikan juga harus dilakukan dengan menyentuh dan melibatkan unsur-unsur pembangunan tersebut.

Banyak faktor penyebab kurangnya kualitas pendidikan. Diantaranya kegiatan pembelajaran yang kurang tanggap terhadap kemajemukan individu dan lingkungan tempat siswa berada. Sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Agar pembelajaran bermakna perlu dirancang berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar dan budaya tempat siswa tinggal. Karakteristik peserta didik sangat penting diketahui pendidik, oleh karena itu sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran.

Kerjasama merupakan hal penting bagi manusia, karena kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya saling mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama". Dengan indikator Aktif dalam kerja kelompok, Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, Bersedia membantu teman/orang lain, dan Rela menolong orang lain sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung,

mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi (Antika,2022:197).

Dengan adanya kerjasama antar siswa juga memiliki pengaruh yang baik untuk siswa, karena kerja sama akan membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman lain, lalu siswa dapat memahami adanya perbedaan dalam kelompok mereka, siswa juga dapat menyelesaikan masalah yang mungkin ada di dalam kelompok, terjalin hubungan yang baik antara satu siswa dengan siswa yang lain. Kemampuan bekerjasama pada masing-masing siswa dapat menciptakan sikap toleransi, dimana tindakan menghargai pendapat, sikap dan tindakan oranglain yang berbeda dengan dirinya. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi atau kerjasama memiliki efek yang berpengaruh pada pembelajaran dan pengetahuan siswa (Setiawan,2022:216).

Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan di sekolah pada hari kamis, 22 September 2022 di UPTD SDN Paterongan 2 kelas III menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih banyak ditemukan beberapa permasalahan yang pada akhirnya mempengaruhi proses kegiatan belajar dan pembelajaran masalah-masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut, yakni terdapat 3 siswa yang sering mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 7 siswa yang sering memberikan contekan kepada temannya sehingga membuat siswa tersebut malas belajar, serta terdapat 5 siswa yang sering tidur di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan sehingga mempengaruhi fokus belajar pada siswa.

Didukung dengan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari kamis 22 September 2022 pada guru kelas III UPTD SDN Paterongan 2 Kabupaten Bangkalan proses pembelajaran kelas III masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Meskipun guru sering menerapkan pembelajaran kelompok tetapi masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN Paterongan 2 yakni dari 19 siswa secara keseluruhan,7 siswa yang sudah memenuhi KKM dan 12 siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini di sebakkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut sikap kerjasama siswa perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran dalam bentuk kelompok dilaksanakan dengan model pembelajaran yang inovatif yang mengacu pada karakteristik siswa tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Menurut Hengki Wijaya dan

Arismunandar (2018:181) mengemukakan bahwa model pembelajaran dimana siswa belajar dalam berkelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku) yang penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan yang tercermin pada kerja tim.

Melalui model pembelajaran STAD diharapkan mampu meningkatkan karakteristik dan hasil belajar siswa pada kelas III menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti Yohana Setiawan, (2022), yang berjudul "Pengembangan Mathlite Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa SD". Berdasarkan Media MathLite mendapatkan hasil Kuesioner yang sudah di berikan kepada siswa dan dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya Buku MathLite, siswa merasa minat siswa untuk kerja sama dengan teman meningkat. Sehingga bisa di simpulkan bahwa keefektifan dari buku MathLite untuk meningkatkan kerja sama siswa juga sudah sangat baik.

KAJIAN TEORITIS

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Menurut Darsono dalam Arfani (2019:87), secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu proses belajar selalu menjadi sorotan utama bagi para ahli pendidikan. Karena merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut (Sardiman, 1994), Belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arah. Sedangkan menurut (Sudjana, 1989), belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan. Dari berbagai perspektif pengertian belajar sebagaimana dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Hakikat Pembelajaran

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dalam Arfani (2019) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Sardiman dalam Arfani (2019) mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan pembelajar. Gagne dalam Arfiani (2019) mengemukakan, pembelajaran sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik agar dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik.

2. Model Pembelajaran STAD

a. Definisi Model Pembelajaran STAD

Menurut pendapat Slavin Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran tipe kooperatif, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, yang memiliki kemampuan berbeda-beda (Esminto dalam Wijaya 2018). Pendapat dari Trianto pembelajaran STAD ialah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 peserta didik yang terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat serta berlainan jenis (Rahmawan:2014). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD

Langkah-langkah model pembelajaran STAD menurut (Aris soimin:2017) sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam

menyampaikan materi pembelajaran, misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.

2. Guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
 3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda - beda tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
 4. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan mendiskusikannya secara bersama - sama, saling membantu Antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
 5. Guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa secara individu .
 6. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman , mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 7. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.
- c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran STAD

Model pembelajaran STAD memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan Slavin (2015: 189) memaparkan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran STAD sebagai berikut:

a) Kelebihan model pembelajaran STAD

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma - norma kelompok .
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu.
6. Meningkatkan kecakapan kelompok.

7. Tidak bersifat kompetitif.
 8. Tidak memiliki rasa dendam.
- b) Kekurangan model pembelajaran STAD
1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
 2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
 3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
 4. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.

3. Sikap kerjasama

a. Definisi Sikap kerjasama

Sikap kerjasama menurut Roucek dalam Azizah (2021:5766) kerjasama berarti kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama memberikan tanggung jawab masing-masing kepada setiap anggota untuk mengerjakan tugas yang diberikan agar tercapai tujuan bersama.

Menurut Fitrianto dalam Azizah (2021:5766) nilai kerjasama penting karena dengan memiliki rasa kerjasama yang tinggi seorang siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki rasa kerjasama yang rendah, maka dia tidak akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik..

b. Unsur-Unsur Sikap Kerjasama

Menurut Suprijono dalam (Ramelan, 2021) ada 5 unsur yang ditetapkan dalam kerjasama, yaitu: (1) positive interdependence (saling ketergantungan positif) artinya saling keterkaitan satu sama lain. (2) personal responsibility (tanggung jawab perseorangan) artinya setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas tugasnya. (3) face to face promotive interaction (interaksi promotif) yaitu setiap anggota kelompok saling interaksi antara satu dengan lainnya. (4) interpersonal skill (komunikasi antar anggota) berguna untuk koordinasi untuk mencapai tujuan yang sama. (5) group processing (Pemrosesan kelompok).

c. Indikator Sikap Kerjasama

Menurut (Isjoni:65) indikator sikap kerjasama dapat diamati dari keterampilan-keterampilan kooperative yang dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok selama mengikuti proses pembelajaran yaitu :

- a. Saling berkontribusi, saling berkontribusi baik tenaga maupun pemikiran akan terciptanya kerjasama.
- b. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan masalah.
- c. Menghormati pendapat individu.
- d. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
- e. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen merupakan penelitian yang terdapat perlakuan (treatment). Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre- Experimental Design, menurut Sugiyono (2017: 74) menyatakan bahwa Pre- Experimental Design merupakan desain penelitian tidak terdapat kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Preobsevasi-Postobservasii Design, karena pada pelaksanaan penelitian hanya menggunakan satu kelas saja sehingga tidak terdapat kelas kontrol.

Menurut Sugiyono (2020: 114) menyatakan bahwa dalam design OneGroup Preobsevasi-Postobservasii Design dilakukan observasi sebanyak dua kali, yaitu sebelum dilakukan perlakuan (treatment) dan sesudah dilakukan perlakuan (treatment). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebelum dilakukan perlakuan (treatment) disebut Preobsevasi dan observasi setelah dilakukan perlakuan (treatment) disebut Postobservasii. Oleh karena itu, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dilakukan perlakuan (treatment). Peneliti akan melakukan dua kali tes pada kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal (Preobsevasi) akan dilakukan kepada kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian untuk mengetahui hasil awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan (treatment)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelas III SD Negeri Paterongan 2 yang terletak di desa Paterongan, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Populasi kelas III di UPTD SD Negeri Paterongan 2 yaitu 19.

Peneliti meminta izin terlebih dahulu untuk melaksanakan kegiatan penelitian kepada pihak sekolah. Peneliti melaksanakan kegiatan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 sampai dengan 26 Mei 2023. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel:

| No | Hari/Tanggal | Jam | Kegiatan |
|----|---------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1 | Jumat, 19 Mei 2023 | 08.00-08.30 | Guru mengajar PB 6 tema 6 dan memberikan Preobsevasi Lembar Observasi |
| 2 | Senin, 22 Mei 2023 | 08.00-10.00 | Mengajar PB 1 Kelas 3 |
| 3 | Selasa, 23 Mei 2023 | 08.00-10.00 | Mengajar PB 2 Kelas 3 |
| 4 | Rabu, 24 Mei 2023 | 08.00-10.00 | Mengajar PB 3 Kelas 3 |
| 5 | Kamis, 25 Mei 2023 | 08.00-09.30 | Mengajar PB 4 Kelas 3 |
| 6 | Jumat, 26 Mei 2023 | | Mengajar PB 5 Kelas 3 |
| 7 | Sabtu, 27 Mei 2023 | 08.00-08.30 | Mengajar PB 6 Kelas 3 dan melakukan Postobservasi Lembar |

a. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

1) Hasil Preobsevasi (Rincian Skala di Lampiran)

| No. | Nama Siswa | Skor Penelitian awal sikap kerjasama | Presentase | kategori |
|-----|---------------------|--------------------------------------|------------|------------|
| 1 | Arinil Haqo | 11 | 55% | Baik |
| 2 | Camelia Maharani | 12 | 60% | Baik |
| 3 | Damar Putra | 11 | 55% | Baik |
| 4 | Della Syila Syarifa | 11 | 55% | Baik |
| 5 | Diana Istitoah | 11 | 55% | Baik |
| 6 | Harun | 9 | 45% | Cukup Baik |

| | | | | |
|-----------------|-----------------------------|----|-----|------------|
| 7 | Holilur Rohman | 10 | 50% | Cukup Baik |
| 8 | Khoirul Anam | 10 | 50% | Cukup Baik |
| 9 | Maulana Ibrohim | 12 | 60% | Baik |
| 10 | Mukarronmah | 11 | 55% | Baik |
| 11 | Rafa Azka Azidan | 11 | 55% | Baik |
| 12 | Reyhana Rusyda Qonita | 12 | 60% | Baik |
| 13 | Rosidi | 11 | 55% | Baik |
| 14 | Royyenatul Karromah | 8 | 40% | Cukup Baik |
| 15 | Ruhil Amini | 10 | 50% | Cukup Baik |
| 16 | Samsus Sobe | 10 | 50% | Cukup Baik |
| 17 | Siti Syafaria Syahrul | 12 | 60% | Baik |
| 18 | Moh. Syaputra Junaidi | 11 | 55% | Baik |
| 19 | Ananda Alifun Ihwalulloh | 12 | 60% | Baik |
| Rata-rata = 53% | | | | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, hasil Preobsevasi didapatkan skor terendah 8, skor tertinggi 12, nilai rata-rata sebesar 53%. Sembilan belas siswa dengan tingkat kerjasama tinggi.

2) Hasil Posstest (Rincian Skala di lampiran)

| No. | Nama Siswa | Skor Pb 6 | Presentase | Kategori |
|-----|---------------------|-----------|------------|---------------|
| 1 | Arinil Haqqo | 19 | 95% | Sangat Tinggi |
| 2 | Camelia Maharani | 17 | 85% | Sangat Tinggi |
| 3 | Damar Putra | 18 | 90% | Sangat Tinggi |
| 4 | Della Syila Syarifa | 19 | 95% | Sangat Tinggi |
| 5 | Diana Istitoah | 19 | 95% | Sangat Tinggi |
| 6 | Harun | 18 | 90% | Sangat Tinggi |

| | | | | |
|-----------------|--------------------------|----|------|---------------|
| 7 | Holilur Rohman | 16 | 80% | Sangat Tinggi |
| 8 | Khoirul Anam | 19 | 95% | Sangat Tinggi |
| 9 | Maulana Ibrohim | 18 | 90% | Sangat Tinggi |
| 10 | Mukarronmah | 17 | 85% | Sangat Tinggi |
| 11 | Rafa Azka Azidan | 20 | 100% | Sangat Tinggi |
| 12 | Reyhana Rusyda Qonita | 18 | 90% | Sangat Tinggi |
| 13 | Rosidi | 19 | 95% | Sangat Tinggi |
| 14 | Royyenatul Karromah | 19 | 95% | Sangat Tinggi |
| 15 | Ruhil Amini | 17 | 85% | Sangat Tinggi |
| 16 | Samsus Sobe | 20 | 100% | Sangat Tinggi |
| 17 | Siti Syafaria Syahrul | 18 | 90% | Sangat Tinggi |
| 18 | Moh. Syaputra Junaidi | 18 | 90% | Sangat Tinggi |
| 19 | Ananda Alifun Ihwalulloh | 19 | 95% | Sangat Tinggi |
| Nilai Rata-Rata | | | 91% | Sangat tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, hasil prosttest didapatkan skor terendah 16, skor tertinggi 20, nilai rata-rata sebesar 91,%. memiliki simbilan belas siswa dengan tingkat kerjasama tinggi.

1. Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis.

Uji prasyarat digunakan sebelum analisis statistik inferensial dilakukan. Uji prasyarat dilakukan pada data yang akan digunakan dalam uji hipotesis yakni data Postobservasii. Sesuai teknik analisis yang dipakai pada tes yang diperlukan tes normalitas dan uji homogenitas dijalankan untuk menilai hipotesis penelitian. Gunakan tes untuk memeriksa kenormalan. Kolmogorov Smirnov, dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian yaitu nilai Sig > 0,05 maka populasi berdistribusi normal, dan apabila nilai Sig < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada hasil Lembar Observasi sikap kerjasama Preobsevasi dan Postobservasii dapat dilihat pada tabel.

| Kolmogorov Smirnov Sig. | Kesimpulan |
|--------------------------------|-------------------|
| 0,200 | Normal |

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka data eksperimen berdistribusi normal. Karena data eksperimen akan digunakan dalam uji hipotesis.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan paired sample t Test dengan bantuan program SPSS versi 22. Kriteria pengujian yaitu jika Sig. < 0,05 maka H1 diterima, yakni ada perbedaan antara Preobsevasi dan Postobservasii. Apabila Sig. > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima yakni tidak ada perbedaan antara Preobsevasi dan Postobservasii. Berikut hasil uji t data Preobsevasi dan Postobservasi.

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|----------|---------|-----------------|-------|
| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | pretest- posttest | -7,52632 | 1,57651 | ,36168 | -8,28617 | -6,76646 | -20,810 | 18 | ,000 |

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap kerjasama yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar kelas III di UPTD SD Negeri Paterongan 2 Kabupaten Bangkalan dalam penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada tanggal 22 Mei sampai dengan 27 Mei. Penelitian ini dikator sikap kerjasama yaitu saling berkontribusi, tanggung jawab bersama-sama untuk menyelesaikan masalah, menghormati pendapat individu, berada dalam kelompok saat kegiatan berlangsung, menyelesaikan tugas tepat waktu. (Isjoni., 2018: 65).

Menurut Roucek dalam Azizah (2021:5766) kerjasama berarti kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama memberikan tanggung jawab masing-masing kepada setiap anggota untuk mengerjakan tugas yang diberikan agar tercapai tujuan bersama. Menurut Fitrianto dalam Azizah (2021:5766) nilai kerjasama penting karena dengan memiliki rasa kerjasama yang tinggi seorang siswa dapat mengikuti pembelajaran

dengan baik. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki rasa kerjasama yang rendah, maka dia tidak akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik..

Pada penelitian ini, peneliti memberikan sebuah tes awal (Preobsevasi) pada tahap awal pembelajaran pada tanggal 15 Mei 2023. hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap kerjasama awal siswa. Setelah pemberian Preobsevasi peneliti membuat kelompok dengan pembagian secara heterogen. Setelah pembagian kelompok, peneliti menerapkan model pembelajaran Student Teams Achivement Division (STAD) pada kelompok eksperimen,. Penerapan model pembelajaran dilakukan pada tema 7 subtema 1 dengan 6 pembelajaran. Pembelajaran 1-6 dilakukan pada tanggal 22-27 Mei 2023, dan Postobservasii dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023.

Pada kegiatan pendahuluan atau pembuka peneliti membuka kelas dengan salam, doa, presensi, kemudian menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan dengan pengalaman siswa, serta memberikan pengenalan mengenai sikap kerjasama, (Presentasi Kelas) siswa menyampaikan pendapatnya setelah mendengarkan lagu rotiku, (Kerja Tim) siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang untuk mendengarkan perbedaan pola irama dengan cara mendengarkan temannya menyanyikan lagu rotiku dan siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai luas dan volume roti, (Kuis) siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah di pelajari. Dari tahapan model STAD dapat mempengaruhi sikap kerjasama. Pada setiap pertemuan peneliti mengenalkan satu indikator keterampilan komunikasi. Pada penerapan Peneliti menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) yang terdiri dari enam tahap yaitu pengelompokan; presentasi guru; kerja tim; kuis; evaluasi; dan kesimpulan. Kegiatan diakhir pembelajaran peneliti menutup kelas dengan menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari tersebut, pemberian motivasi sebagai refleksi dan kelas ditutup dengan doa.

Keterlaksanaan pembelajaran diukur menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dengan wali kelas tiga sebagai observer. Pada proses pengambilan data, diperoleh pada Preobsevasi nilai rata-rata 53%. Sedangkan pada Postobservasii nilai rata-rata 91%. Hasil akhir setelah adanya perlakuan (Postobservasii) dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan paired sample t Test, dengan hipotesis H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran student teams achievement division (STAD)

terhadap hasil belajar afektif (sikap kerjasama) kelas III SDN Paterongan 2 Kabupaten Bangkalan dan H1 : terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar afektif (sikap kerjasama) kelas III SDN Paterongan 2 Kabupaten Bangkalan.

Hasilnya diperoleh nilai signifikans $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$). Hal ini didasarkan pada kriteria pengujian menggunakan instrumen penelitian lembar observasi yang didalamnya tercantum yaitu jika Sig. $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan sikap kerjasama siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran student teams achievement division (STAD). Berdasarkan hasil prettest (53%) dan posttest (91%) diberiperlakuan terjadi perbedaan yang signifikan sebesar 38% maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran student teams achievement division (STAD) berpengaruh terhadap sikap kerjasama siswa kelas III UPTD SD Negeri Paterongan 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi pelaksanaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) diperoleh hasil sebesar 85,5% dengan kategori sangat baik. Untuk tahun ajaran 2022–2023, penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) berdampak pada sikap kerjasama siswa kelas III UPTD SD Negeri Paterongan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan uji hipotesis paired sample t Test yang membandingkan hasil Preobservasi (89%) dengan hasil Postobservasi (91%), sesuai dengan hasil yang diperoleh nilai signifikans $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$). Hal ini didasarkan pada kriteria pengujian yaitu jika Sig. $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan sikap kerjasama siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini saran yang dapat diajukan: 1) Model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa. 2) Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) untuk mengukur variabel lainnya dengan materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Antika R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investiation (GI) Terhadap Sikap Kerjasama Pada Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar.2(16),199.
- Arismunandar H. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. 16(2),181.
- Arfani L. (2019). Mengurai Hakikat Pendidikan,Belajar dan Pembelajaran.Jurnal PPKn dan Hukum. 11(2),83.
- Faizah, N. S. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 1 (2).
- Gusniar. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogoamas II. 2(1),201.
- Ismail, Fajri.(2018). Statistika Untuk Penelitian dal Ilmu Sosial. Prenadamedia.
- Khalistyawati M. (2019). Pengaruh Model STAD Dan JIGSAW Terhadap Karakter Kerjasama Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif.(2),190.
- Maryoto. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap kerjasama Siswa SD. 1(2),160.
- Mukhid, A. (2021). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. 7. CV. Jakad Media Phublishing.
- Ramelan H.(2021), Analisis Kemampuan Kerjasama Dalam Perilaku Sosil Anak Usia Dini.4(2),108.
- Sahir H.S. (2022). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia: Jogyakarta.
- Setiawan Y.(2022). Pengembangan Mathlie Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas IV SD.5(2)218.
- Shoimin A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siregar. (2020). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif:Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (23rded.):CV. Alfabeta.